

ANALISIS TEKSTUAL TEKS BIOGRAFI DAN PEMANFAATANNYA SEBAGAI BAHAN AJAR TEKS NARATIF

Ahmad Hamidi
Universitas Pendidikan Indonesia
hvrtrtt@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini yaitu, (1) mendeskripsikan hasil analisis tekstual teks biografi yang ditulis oleh siswa kelas X AP-1 SMK Negeri 1 Bandung, (2) mendeskripsikan prototipe bahan ajar menulis teks naratif yang sesuai berdasarkan kebutuhan siswa kelas X AP-1 SMK Negeri 1 Bandung, dan (3) mendeskripsikan hasil penilaian prototipe bahan ajar menulis teks naratif yang sesuai berdasarkan kebutuhan siswa kelas X AP-1 SMK Negeri 1 Bandung. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan siswa dalam menulis teks biografi. Selain itu, pentingnya pengenalan, pengetahuan, pemahaman dan penerapan prinsip-prinsip yang terkandung dalam teks biografi harus diberikan sejak dini kepada siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini bersumber dari teks biografi yang ditulis oleh siswa SMK Negeri 1 Bandung kelas X AP-1 yang berjumlah sebanyak 34 orang. Data dalam penelitian ini berupa hasil tes kemampuan menulis teks biografi. Hasil penelitian tersebut adalah sebagai berikut. Pertama, kemampuan siswa dalam menulis teks biografi berdasarkan tiga aspek (isi organisasi, dan penggunaan bahasa) masih tergolong rendah. Kedua, bahan ajar sebagai produk yang dikembangkan dalam rangka meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks biografi berjudul Mahir Menulis Teks Biografi. Bahan ajar tersebut dinilai kelayakannya oleh dosen ahli berdasarkan empat aspek, yaitu aspek kelayakan isi, bahasa dan keterbacaan, penyajian materi, dan gambar dan tampilan. Ketiga, bahan ajar pembelajaran menulis teks biografi pada aspek kelayakan isi memperoleh skor rata-rata sebesar 81,24 dengan kategori 'sangat baik', aspek bahasa dan keterbacaan memperoleh skor rata-rata sebesar 86,66 dengan kategori 'sangat baik', aspek penyajian materi memperoleh skor rata-rata sebesar 83,97 dengan kategori 'sangat baik', dan aspek gambar dan tampilan memperoleh skor rata-rata sebesar 86,11 dengan kategori 'sangat baik'. Apabila keempat skor tersebut diakumulasikan, maka menghasilkan skor rata-rata sebesar 84,49. Berdasarkan hasil tersebut, maka bahan ajar Mahir Menulis Teks Biografi ternilai layak digunakan dalam pembelajaran teks biografi.

Kata kunci: *analisis tekstual, pembelajaran biografi, bahan ajar.*

PENDAHULUAN

Di Indonesia, lembaga sekolah memiliki peranan vital dalam pengembangan keterampilan berbahasa. Satu dari empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa adalah menulis. Tarigan (2008:5) menyatakan bahwa proses belajar bahasa selalu dimulai dengan urutan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Pada dasarnya, menulis merupakan suatu kegiatan yang bersifat produktif dan ekspresif. Produktif berarti mampu menghasilkan suatu produk berupa tulisan, sedangkan ekspresif berarti mampu mengungkapkan pikiran, ide, dan perasaan yang ada dalam diri seseorang.

Dengan menempati tahapan akhir dalam rangkaian keterampilan berbahasa, tak dapat dimungkiri bahwa menulis memiliki kompleksitas yang tinggi, yaitu memadukan antara tiga keterampilan berbahasa lain. Mustahil seseorang mampu menulis tanpa melewati proses menyimak dan berbicara. Mustahil pula seseorang dapat mengembangkan tulisannya tanpa memenuhi kebutuhan akan bahan bacaan yang relevan. Selain itu, agar mampu menulis, siswa dituntut untuk berlatih menulis secara reguler. Dengan menerapkan latihan menulis yang reguler, diharapkan siswa dapat mengembangkan kreativitas, berpikir kritis, analitis, dan daya imajinasinya.

Tarigan (2008:20) mengatakan bahwa menulis menjadi salah satu kegiatan yang penting. Sebab dengan menulis, siswa berlatih untuk berpikir dan menuangkan hasil pikirannya ke dalam tulisan. Di luar itu, kemajuan suatu bangsa dapat diukur berdasarkan maju atau tidaknya komunikasi tulis bangsa tersebut. Apabila mengedepankan fakta yang ada saat ini, berdasarkan data yang dihimpun Taufik Ismail (dalam Suroso, 2009), terlihat ketimpangan antara perbandingan tugas mengarang siswa SMA di Indonesia dengan siswa SMA di negara lain. Tugas mengarang siswa SMA di berbagai negara rata-rata satu karangan perminggu, sedangkan di Indonesia, siswa hanya mendapatkan lima tugas mengarang dalam satu tahun.

Keterampilan menulis tidak datang dengan sendirinya. Hal itu menuntut latihan yang cukup dan teratur serta pendidikan yang terprogram (Tarigan, 2008:9). Hal itu menunjukkan bahwa keterampilan menulis merupakan kegiatan yang memerlukan kontinuitas dalam prosesnya. Hal tersebut didukung pula dengan fakta bahwa menulis tidak hanya perihal bagaimana siswa mampu mengembangkan ide dan gagasannya dalam bentuk tulis, tetapi menulis juga menuntut siswa agar memiliki pengetahuan yang luas untuk dituangkan ke dalam tulisan tersebut. Berdasarkan hal itu, dapat dipahami bahwa menulis bukanlah

suatu kegiatan yang dapat dianggap mudah. Menulis adalah kegiatan yang kompleks dalam memadukan keterampilan berbahasa lain dan mengasah pola pikir penulisnya. Seseorang yang memiliki banyak jam terbang dalam membaca tentu akan lebih mudah untuk mengembangkan gagasannya ke dalam bentuk tulisan. Gagasan yang baik dalam sebuah tulisan adalah gagasan yang juga disertai dengan fakta-fakta yang mampu mendukung tulisan tersebut. Artinya, seorang penulis harus memiliki pengetahuan mendasar perihal sesuatu yang dituliskannya.

Dalam setiap kegiatan menulis, tentu ada tujuan yang hendak dicapai. Salah satunya yaitu untuk memberitahu pembaca mengenai suatu hal, kejadian, fenomena, dan hal lain yang disajikan secara runtut. Tujuan tersebut mengacu kepada kegiatan menulis teks narasi. Menulis teks narasi merupakan salah satu kompetensi dasar dari keterampilan menulis yang terdapat dalam kurikulum, baik untuk jenjang SMP dan SMA. Menulis teks narasi adalah kegiatan menulis sebuah kisah yang terikat dengan asas kechronologisan dan keruntutan. Terkait hal ini, teks narasi terbagi atas dua jenis, yaitu narasi ekspositoris dan narasi sugestif. Narasi ekspositoris adalah narasi yang memberi informasi secara eksplisit kepada pembaca untuk menambah pengetahuannya, sedangkan narasi sugestif adalah narasi yang menyiratkan makna atau suatu maksud melalui daya khayal penulis yang tersaji dalam tulisannya. Secara praktis, dapat dipahami pula kedua teks tersebut sebagai teks narasi nonfiksi (ekspositoris) dan teks narasi fiksi (sugestif).

Dewasa ini, teks biografi mulai diminati oleh masyarakat luas. Hal tersebut dipengaruhi tidak lain karena teks tersebut dianggap memiliki karakteristik yang menarik bagi pembacanya. Karakteristik yang dimaksud adalah nilai-nilai dan pesan moral yang dapat dipetik dari teks biografi tersebut. Hal itu terjadi karena teks biografi merupakan teks yang mengungkap kisah hidup seseorang. Orang yang kisah hidupnya dibiografikan umumnya adalah orang yang mempunyai pengalaman hidup yang unik atau berbeda daripada orang-orang pada umumnya. Pendapat ini didukung pula oleh pendapat Nurgiyantoro (2005:29) yang mengatakan bahwa biografi berisi riwayat hidup seseorang yang dipandang perlu dan menarik untuk diketahui orang lain, dan hal-hal tertentu yang mempunyai nilai jual. Selain itu, kisah seseorang yang diangkat dalam biografi adalah kisah-kisah yang sarat akan motivasi, yaitu kisah yang dapat menginspirasi orang lain agar dapat melakukan hal yang sama atau bahkan lebih daripada orang yang dikisahkan dalam teks biografi tersebut.

Hal itu pula yang menjadi alasan mengapa teks biografi menjadi salah satu pembelajaran bagi siswa di sekolah-sekolah. Berdasarkan muatan yang terdapat dalam pembelajaran teks biografi, siswa diharapkan mampu untuk meneladani kehidupan seorang tokoh. Zabadi dan Sutejo (2013:37) mengatakan agar tidak melupakan jasa dan semangat para inspirator bangsa, kita perlu mengetahui biografinya. Hal itu akan relevan dengan tujuan pendidikan yang menginginkan siswa agar memiliki karakter yang tidak hanya cerdas secara kognitif, namun juga cerdas secara spiritual dan akhlak. Kecerdasan secara spiritual dan akhlak tentu dalam dicapai salah satunya dengan membaca kisah-kisah yang inspiratif seperti yang tertuang dalam teks biografi.

Teks biografi merupakan suatu karya tulis yang mengisahkan tentang perjalanan hidup seseorang yang ditulis orang lain. Dengan menulis teks biografi, siswa diharapkan mampu menceritakan, untuk kemudian mendokumentasikan, riwayat hidup seseorang ke dalam bentuk tulisan. Selain itu, dengan menulis teks biografi, siswa dapat pula menyajikan informasi riwayat hidup seseorang kepada pembaca. Pada dasarnya, kegiatan menulis teks biografi menuntut siswa agar dapat memaparkan secara jelas identitas seseorang, peristiwa dan masalah penting yang dialami orang yang bersangkutan, prestasi yang mampu dicapai orang tersebut atau tindakan yang dilakukan orang tersebut untuk bangkit dari masalah yang dialaminya, serta nilai-nilai yang dapat diambil dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan jalan hidup tokoh yang diceritakan secara faktual. Berdasarkan penjabaran tersebut, jelas terlihat bahwa kegiatan menulis teks biografi dapat mengasah keterampilan menulis siswa, khususnya menulis teks berjenis naratif. Di samping itu, siswa juga dapat menarik nilai-nilai moral dari perjalanan hidup tokoh yang bersangkutan untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam menulis teks biografi, siswa perlu memperhatikan tema, pendekatan yang akan dipilih dalam penulisan, dan arah kepenulisan. Tujuan teks biografi adalah untuk mengetahui riwayat hidup seorang tokoh. Teks tersebut berisi pemaparan perjalanan hidup, perjuangan, karya, dan penghargaan yang didapatkannya. Materi mengenal menulis teks biografi terdapat dalam pembelajaran di sekolah, khususnya di kelas X pada semester II Kurikulum 2013. Berdasarkan silabus mata pelajaran Bahasa Indonesia yang sesuai dengan Kurikulum 2013, salah satu tema pembelajaran Bahasa Indonesia adalah teks biografi. Dalam silabus mata pelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Menengah Atas (SMA), kompetensi dasar yang harus dicapai dalam pembelajaran teks biografi yaitu (1) menilai hal yang dapat diteladani dari teks biografi, (2) mengungkapkan kembali hal-hal yang dapat diteladani dari tokoh yang

terdapat dalam teks biografi yang dibaca secara tertulis, (3) menganalisis aspek makna dan kebahasaan dalam teks biografi, dan (4) menyusun teks biografi tokoh.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SMK Negeri 1 Bandung, dapat diketahui bahwa kemampuan menulis teks biografi siswa masih perlu ditingkatkan. Hal tersebut disebabkan sejumlah faktor, beberapa di antaranya yaitu ketidakminatan siswa dalam pembelajaran menulis di kelas, kurangnya pembinaan kemampuan menulis baik dari orangtua maupun guru, kurangnya materi atau bahan pengembangan kemampuan menulis, kurangnya latihan dalam menulis, dan metode yang digunakan dalam pembelajaran menulis dianggap cenderung monoton. Dalam konteks menulis teks biografi, terlihat bahwa siswa kurang mampu untuk mengembangkan ide pada paragraf-paragraf yang merupakan peristiwa dan masalah yang dialami oleh tokoh. Dalam menulis peristiwa dan masalah, siswa tidak dapat menuliskannya secara runtun dan kronologis. Peneliti menemukan bahwa sebagian besar siswa sering “melompat-lompat” dalam menuliskan sesuatu yang seharusnya ditulis sebagai sebuah teks yang koheren. Selain itu, siswa juga dianggap kesulitan dalam menemukan atau mengungkapkan karakter unggul tokoh yang dibiografikan.

Berdasarkan keempat media tersebut, buku merupakan salah satu media pembelajaran yang representatif. Selain strategis, penggunaan buku sebagai media pembelajaran dianggap sebagai sesuatu yang praktis dan tidak memerlukan media lain untuk menggunakannya (*nontechnological learning material*). Siswa dapat dengan mudah memperolehnya serta dapat menggunakannya kapan saja dan di mana saja. Pada umumnya, sekolah-sekolah dewasa ini telah menyediakan buku teks atau buku sekolah elektronik (BSE) yang dapat digunakan baik oleh siswa atau guru sebagai sumber belajar. Buku tersebut dianggap membantu guru dalam proses pembelajaran di kelas. Akan tetapi, keberadaan buku teks seringkali tidak mencukupi kebutuhan pengembangan menulis teks narasi oleh siswa.

Bahan ajar dalam pembelajaran menjadi sesuatu yang sangat penting bagi guru dan siswa. Hal itu didukung oleh pendapat Sutjipta dan Swacita (2006:7) yang mengatakan bahwa bahan ajar memiliki beberapa manfaat, (1) pendidik dapat memberikan orientasi kepada peserta didik dengan lebih mudah, (2) pendidik lebih mudah membuat variasi pengajaran dan tidak terikat memberi teori saja, (3) proses belajar peserta didik lebih baik, lebih lengkap, lebih cepat, dan lebih aktif, (4) peserta didik dapat mempersiapkan diri di rumah, (5) peserta didik dapat membaca kembali hal-hal yang belum jelas, (6) peserta didik dapat diberi tugas rumah secara teratur, (7) motivasi belajar peserta didik lebih tinggi, (8) informasi tentang syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh peserta didik dapat diberikan, dan (9) kesulitan mengenal bahasa dapat diatasi.

Berdasarkan penjabaran di atas, maka peneliti tertarik untuk mengembangkan model bahan ajar Bahasa Indonesia pada keterampilan menulis, dengan spesifikasi menulis teks narasi berdasarkan analisis tekstual teks biografi yang ditulis oleh siswa.

METODOLOGI

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan analisis tekstual teks biografi yang ditulis oleh siswa SMK Negeri 1 Bandung kelas X AP-1. Penelitian ini tidak bermaksud untuk menguji hipotesis. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan tersebut, maka dalam penelitian ini digunakan metode penelitian deskriptif kualitatif.

Penelitian kualitatif pada umumnya berusaha membentuk atau membangun teori melalui data yang terkumpul (Subroto, 2007, hlm. 9). Selain itu, Subroto (2007, hlm. 5) menyatakan secara umum bahwa metode kualitatif adalah metode pengkajian atau metode penelitian suatu masalah yang tidak didesain atau dirancang menggunakan prosedur-prosedur statistik. Sementara itu, menurut Nazir (2003, hlm. 54) metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti satu kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang. Metode tersebut digunakan untuk mendeskripsikan kemampuan siswa SMK Negeri 1 Bandung kelas X AP-1 dalam menulis teks biografi. Hasil analisis ini selanjutnya dikembangkan menjadi rancangan atau prototipe bahan ajar menulis teks naratif bagi siswa SMK Negeri 1 Bandung kelas AP-1.

Data diperoleh dari sumber data yang dianggap akurat dan merupakan data primer. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data adalah teks biografi siswa SMK Negeri 1 Bandung kelas X AP-1, sedangkan data yang menjadi objek penelitian ini adalah isi, organisasi dan penggunaan bahasa terdapat di dalam tulisan tersebut.

ANALISIS

Kegiatan penelitian ini dilakukan melalui tiga tahapan. Tahap pertama adalah analisis tekstual teks biografi, tahap kedua adalah penyusunan prototipe bahan ajar menulis teks biografi berdasarkan hasil analisis tekstual, dan tahap ketiga adalah validasi kelayakan pengimplementasian bahan ajar oleh dosen ahli. Tahap pertama analisis tekstual teks biografi merupakan langkah awal untuk mengetahui kemampuan menulis teks biografi. Pada tahap ini siswa diberikan tes berupa esai terbatas yakni menulis teks biografi. Tes dilakukan di kelas X AP-1 SMK Negeri 1 Bandung. Tahap kedua penyusunan prototipe bahan ajar menulis teks biografi berdasarkan hasil analisis tekstual. Penyusunan prototipe bahan ajar secara substansial bersandar pada kemampuan yang ditunjukkan oleh siswa kelas X AP-1 SMK Negeri 1 Bandung. Penyusunan prototipe bahan ajar tetap menyesuaikan dengan KD dan KI serta sistematika pembelajaran teks biografi di kelas X SMA/ sederajat sesuai dengan yang termaktub dalam Kurikulum 2013. Penyajian bahan ajar dititikberatkan pada pendalaman materi-materi yang masih menyulitkan bagi siswa dalam menulis teks biografi. Tahap ketiga dalam penelitian ini adalah validasi kelayakan pengimplementasian bahan ajar oleh dosen ahli. Validasi kelayakan ini merupakan langkah terakhir untuk mengetahui apakah bahan ajar yang telah disusun tepat sasaran dan sesuai dengan kebutuhan siswa dalam menulis teks biografi. Pada tahap ini validasi dilakukan oleh tiga orang dosen ahli. Ketiga dosen ahli tersebut berasal dari instansi yang sama, yaitu Departemen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Pendidikan Indonesia..

Analisis tekstual kemampuan siswa kelas X AP-1 SMK Negeri 1 Bandung dalam menulis teks biografi dibagi atas tiga aspek. Aspek pertama yaitu menyangkut kepadatan isi, aspek kedua yaitu menyangkut pengorganisasian, dan aspek ketiga menyangkut penggunaan bahasa. Hasil yang ditunjukkan berdasarkan analisis tekstual teks biografi didominasi oleh kategori “cukup”, dengan nilai rata-rata yaitu 61,05. Selain itu, hasil analisis tekstual menunjukkan bahwa siswa masih kesulitan dalam menentukan unsur-unsur dalam struktur teks biografi. Selain itu, tidak ada satupun teks biografi yang ditulis siswa kelas X AP-1 SMK Negeri 1 Bandung yang dibangun oleh judul teks yang ideal. Seluruh siswa hanya menuliskan nama tokoh yang dibiografikan sebagai judul teks. Siswa juga masih kesulitan dalam memilih kosakata yang tepat dan struktur kalimat yang benar. Hal tersebut terlihat dari struktur kalimat yang membangun biografi tersebut banyak yang tidak efektif dan kurang logis, serta masih terdapat penggunaan kosakata nonbaku dalam teks tersebut.

Selanjutnya kemampuan menulis teks biografi siswa dijadikan sebagai patokan dalam menyusun bahan ajar. Materi dalam bahan ajar disusun dengan menitikberatkan pada aspek-aspek tertentu. Aspek yang dimaksud yaitu menekankan pada pengorganisasian unsur-unsur yang sesuai dengan struktur teks biografi. Siswa diajak untuk memahami unsur mana yang termasuk ke dalam struktur orientasi, mana yang termasuk ke dalam unsur peristiwa, dan begitu pula dengan unsur reorientasi. Hal ini sangat ditekankan karena sebagian besar siswa masih kesulitan dalam menentukan hal tersebut. Selanjutnya materi bahan ajar ditekankan pada penggunaan bahasa yang baik dan benar. Unsur yang paling ditekankan pada bagian ini adalah penggunaan konjungsi, baik itu intrakalimat maupun antarkalimat. Materi disajikan dalam tabel yang dianggap dapat dengan mudah dipahami dan diidentifikasi oleh siswa. Selain itu, unsur lain yang juga mendapat perhatian khusus adalah penggunaan verba, nomina, dan deiksis.

Tahap terakhir dalam penelitian ini yaitu validasi prototipe bahan ajar yang dilakukan oleh dosen ahli. Terdapat tiga orang dosen ahli yang memvalidasi kelayakan bahan ajar ini. ketiga dosen ahli tersebut berasal dari instansi yang sama, yaitu Departemen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Pendidikan Indonesia. Validasi dilakukan berdasarkan empat aspek. Aspek pertama yaitu kelayakan isi, aspek kedua yaitu bahasa dan keterbacaan, aspek ketiga yaitu penyajian materi, dan aspek keempat yaitu gambar dan tampilan. Berdasarkan keempat aspek tersebut, ketiga dosen ahli memberikan penilaian bahwa bahan ajar menulis teks biografi yang diberi judul *Mahir Menulis Teks Biografi* ini layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran di kelas, baik oleh guru dan terutama oleh siswa. Validator pertama memberikan penilaian sebesar 78,12 untuk aspek kelayakan isi, 80 untuk aspek bahasa dan keterbacaan, 69,23 untuk aspek penyajian materi, dan 75 untuk aspek gambar dan tampilan. Validator kedua memberikan penilaian sebesar 84,37 untuk aspek kelayakan isi, 100 untuk aspek bahasa dan keterbacaan, 100 untuk aspek penyajian materi, dan 95,83 untuk aspek gambar dan tampilan. Validator ketiga memberikan penilaian sebesar 81,25 untuk aspek kelayakan isi, 80 untuk aspek bahasa dan keterbacaan, 82,69 untuk aspek penyajian materi, dan 87,5 untuk aspek gambar dan tampilan. Secara keseluruhan, masing-masing aspek memperoleh nilai rata-rata sebesar 81,24 untuk aspek kelayakan isi, 86,66 untuk aspek bahasa dan keterbacaan, 83,97 untuk aspek penyajian materi, dan 86,11 untuk aspek gambar dan tampilan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pengembangan bahan ajar menulis teks narasi yang mengacu pada analisis tekstual teks biografi yang ditulis oleh siswa SMK Negeri 1 Bandung kelas X AP-1, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

Pertama, berdasarkan analisis tekstual teks biografi, siswa membutuhkan materi yang lebih komprehensif meliputi tiga aspek penulisan teks narasi, yaitu aspek isi, aspek organisasi, dan aspek penggunaan bahasa. Berdasarkan total perolehan skor yang diperoleh dari 34 siswa, aspek organisasi mendapatkan skor paling rendah dengan memperoleh skor rata-rata sebesar 18,0588. Sementara itu, aspek isi menempati posisi kedua terendah dengan skor rata-rata sebesar 20,1765, sedangkan skor tertinggi adalah aspek penggunaan bahasa yang memperoleh skor rata-rata sebesar 22,6471. Hasil tersebut menunjukkan bahwa aspek yang sangat membutuhkan perhatian khusus adalah aspek organisasi dan isi. Meskipun begitu, ketiga aspek tetap mendapat porsi dalam pengembangan bahan ajar sebagai tindak lanjut hasil analisis tersebut.

Kedua, berdasarkan analisis pengembangan bahan ajar menulis teks biografi, materi yang difokuskan dalam bahan ajar *Mahir Menulis Teks Narasi* berkaitan dengan (1) penyusunan organisasi teks yang sesuai dengan struktur teks biografi, (2) penggunaan kaidah kebahasaan teks biografi yang tepat, dan (3) pemunculan karakter unggul dalam sebuah teks biografi. Hal tersebut selaras dengan hasil analisis yang telah dilakukan pada 34 teks biografi yang ditulis oleh siswa SMK Negeri 1 Bandung kelas AP-1. Kesulitan siswa pada bagian penyusunan struktur teks biografi berkaitan dengan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi kalimat-kalimat yang mendukung struktur sebagai orientasi atau peristiwa. Sebagian besar siswa belum konsisten dalam menyusun kalimat sesuai dengan struktur yang seharusnya ditempati kalimat tersebut. Kesulitan siswa pada bagian penggunaan kaidah kebahasaan berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menguasai penggunaan pronomina, deiksis, dan konjungsi. Hal ini mengakibatkan paragraf yang disusun oleh siswa tidak sesuai dengan kaidah kebahasaan dan tidak koheren. Kesulitan siswa pada bagian pemunculan karakter unggul berkaitan dengan kemampuan siswa yang kurang dalam menyajikan pola karakter unggul yang menarik, baik secara eksplisit maupun secara implisit. Ketiga permasalahan tersebut menjadi fokus utama dalam penyusunan bahan ajar *Mahir Menulis Teks Biografi*.

Ketiga, berdasarkan analisis penilaian atau validasi yang diberikan oleh tiga orang dosen ahli terhadap prototipe bahan ajar *Mahir Menulis Teks Biografi*, secara umum menyatakan bahwa bahan ajar tersebut layak untuk digunakan sebagai buku pegangan bagi siswa maupun guru dalam proses pembelajaran di kelas. Hal itu dibuktikan dengan rata-rata nilai yang diperoleh dari masing-masing validator. Validator 1 memberikan nilai rata-rata pada komponen kelayakan isi sebesar 78,12, masuk ke dalam kategori *sangat baik*; komponen bahasa dan keterbacaan sebesar 80, masuk ke dalam kategori *sangat baik*; komponen penyajian materi sebesar 69,23, masuk ke dalam kategori *cukup*; dan komponen gambar dan tampilan sebesar 75, masuk ke dalam kategori *baik*. Validator 2 memberikan nilai rata-rata pada komponen kelayakan isi sebesar 84,37, masuk ke dalam kategori *sangat baik*; komponen bahasa dan keterbacaan sebesar 100, masuk ke dalam kategori *sangat baik*; komponen penyajian materi sebesar 100, masuk ke dalam kategori *sangat baik*; dan komponen gambar dan tampilan sebesar 95,83, masuk ke dalam kategori *sangat baik*. Sementara itu, Validator 3 memberikan nilai rata-rata pada komponen kelayakan isi sebesar 81,25, masuk ke dalam kategori *sangat baik*; komponen bahasa dan keterbacaan sebesar 80, masuk ke dalam kategori *sangat baik*; komponen penyajian materi sebesar 82,69, masuk ke dalam kategori *sangat baik*; dan komponen gambar dan tampilan sebesar 87,5, masuk ke dalam kategori *sangat baik*. Dengan begitu, masing-masing komponen penilaian memperoleh nilai rata-rata, yaitu (1) komponen kelayakan isi sebesar 81,24, (2) komponen bahasa dan keterbacaan sebesar 86,66, (3) komponen penyajian materi sebesar 83,97, dan (4) komponen gambar dan tampilan sebesar 86,11.

REFERENSI

- Nazir, Mochamad. 2003. *Metode penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2005. *Sastra anak*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Subroto, Edi. 2007. *Pengantar metode penelitian linguistik struktural*. Surakarta: UNS Press.
- Suroso. 2009. *Penelitian tindakan kelas (peningkatan kemampuan menulis melalui classroom action research)*. Yogyakarta: Pararaton.
- Sutjipta, N. & I. B. Swacita. 2006. *Membuat bahan ajar*. Denpasar: LP3 Universitas Udayana.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Zabadi, Fairul & Sutejo. 2013. *Bahasa Indonesia wahana pengetahuan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Ahmad Hamidi
 Institusi : Universitas Pendidikan Indonesia
 Pendidikan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Pendidikan Indonesia (on going)
 Minat Penelitian : Pengajaran Bahasa